

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Maluku Utara dengan geomorfologi wilayahnya berupa kepulauan dan luas laut lebih besar dari daratan. Menyebabkan Provinsi Maluku Utara kaya akan pesisir dan lautan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2005). Luas total wilayah Provinsi Maluku Utara mencapai 140.255,36 Km² dan sebagian besar merupakan wilayah perarian laut yaitu seluas 106.977,32 Km² atau mencakup 75,27% sedangkan sisanya seluas 33.278 km² atau 23,73% adalah daratan, dari luas wilayah luas lautan tersebut memiliki berbagai macam keanekaragaman jenis ekosistem (PKSPL- UNKHAIR, 2001). Demikian luas serta keanekaragaman jenis-jenis hidup di dalamnya yang ke semuanya membentuk dinamika kehidupan di laut yang saling berhubungan.

Pulau Ternate merupakan pulau kecil yang mempunyai luas darat 250,85 km² dan luas laut 5.544,55 km². Jumlah luas 5.432,55 km² (BPS Kota Ternate, 2010). Pembangunan Pulau Ternate harus mempertimbangkan aspek wilayah pesisir sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru, dimana aktifitas manusia sebagian besar akan beralih dari daratan ke wilayah pesisir dan laut. Sebagai pendukung pusat Pulau Ternate terdapat beberapa aktifitas yang padat seperti permukiman, jasa, perdagangan, pariwisata, pelabuhan, perikanan, pertanian, militer, olahraga, pendidikan, industri kecil, dan perternakan (RPJP Kota Ternate, 2005- 2025).

Pada umumnya pulau-pulau kecil memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi. Salah satu jenis kerentanan terhadap pulau-pulau kecil adalah pencemaran perairan yang dapat menyebabkan stabilitas terhadap ekosistem dan biota laut menjadi terganggu (Bengen, 1999 *dalam* DKP Kota Ternate 2015). Pulau Ternate memiliki aktivitas yang cukup tinggi sehingga potensial sebagai daerah yang memiliki sumber pencemaran khususnya limbah rumah tangga, pasar, limbah kapal dan pelabuhan. Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk parameter fisika kimia dengan nilai suhu berkisar antara 29,00 °C-30,67 °C, pH 7,70-8,36, DO 6,90-7,76, Salinitas 32,50 ‰-34,00 ‰ dan TDS 40.34-41.76 di perairan Ternate utara dan tengah masih dikategorikan cukup subur (Rifai 2009)

Air laut mempunyai beberapa sifat fisika-kimia yang pengaruhnya sangat besar terhadap lingkungan laut atau komunitas laut. Sifat-sifat fisika-kimia air laut selalu bervariasi dari suatu tempat ke tempat yang lain tergantung posisi geografi tempat tersebut. Variasi sifat fisika air laut juga dapat terjadi karena penambahan kedalaman, serta berubah menurut waktu. Beberapa sifat fisika-kimia tersebut yang banyak mempengaruhi kehidupan komunitas laut adalah suhu, kekeruhan, Kecerahan, konduktifitas, total dissolved solid, pH, Do, dan salinitas (Juwanda dan Romimohtarto, 2001). Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan, distribusi horizoontal dan vertikal parameter fisika kimia di perairan pantai timur Pulau Ternate.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi parameter fisika kimia di perairan pantai timur pulau Ternate
2. Memetakan distribusi secara horizontal dan vertikal parameter fisika kimia di perairan pantai timur Ternate.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan data dan informasi tentang gambaran distribusi parameter fisika kimia secara horizontal dan vertikal serta di perairan pantai timur pulau Ternate.